


Pembentukan dan Penguatan Kelompok Sebaya Remaja di Desa Sena, Deli Serdang

¹⁾Herkules*, ²⁾Syahmi Edi, ³⁾Nasirwan, ⁴⁾Amalia Akita

^{1,2,3}Program Studi Biologi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁴Program Studi Tata Boga, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: abdullahherkules@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Remaja, Wirusaha, Pendampingan, Pengelolaan sampah	Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Sebaya Remaja di Desa Sena bertujuan untuk mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA, pengangguran, dan kurangnya aktivitas produktif di kalangan remaja. Melalui pendekatan intervensi yang terstruktur, kegiatan ini mencakup pembentukan kelompok sebaya untuk edukasi terkait bahaya NAPZA dan rokok, pendampingan kewirausahaan melalui pembentukan usaha remaja, serta pendampingan intensif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Metode yang diterapkan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam membentuk kelompok remaja yang proaktif dan peduli terhadap lingkungan serta membangun usaha yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan keterlibatan remaja dalam aktivitas positif, penurunan tingkat pengangguran, dan kemandirian finansial mereka. Kelemahan dari program ini adalah konsistensi partisipasi remaja yang perlu terus dipantau dan keterbatasan sumber daya. Dengan komitmen berkelanjutan dari seluruh pihak, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas dan menjadi model untuk komunitas lain.
Keywords: Youth, Entrepreneurship, Mentoring, Waste management	ABSTRACT The Youth Peer Group Training and Mentoring Program in Sena Village aims to address issues of drug abuse, unemployment, and the lack of productive activities among teenagers. Through a structured intervention approach, this program includes the formation of peer groups for education on drug and cigarette hazards, entrepreneurship mentoring through the establishment of youth enterprises, and intensive mentoring in waste management activities. The results show success in forming proactive youth groups concerned with environmental issues and establishing businesses that contribute to the local economy. This success is reflected in increased youth engagement in positive activities, reduced unemployment, and their financial independence. The program's limitation lies in the need for continuous youth participation monitoring and resource constraints. With sustained commitment from all parties, this program has the potential to be expanded and serve as a model for other communities.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk transformasi nilai-nilai dalam masyarakat. Kemajuan teknologi, seperti radio, televisi, telepon, hingga internet, telah merambah seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, informasi, baik yang bernilai positif maupun negatif, dengan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini secara perlahan mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat. Salah satu kelompok umur yang paling terpengaruh oleh perubahan ini adalah remaja. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang sangat menentukan kehidupan masa depan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dilansir oleh Sekretariat Kabinet RI, pada tahun 2020 terdapat sekitar 64 juta remaja berusia 10-24 tahun, yang merupakan 27,6% dari total penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa (Setkab, 2020). Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang signifikan, serta adanya berbagai tuntutan sosial yang mengiringi mereka untuk menjadi individu dewasa yang mandiri (Papalia, Old, & Feldman, 2001; Hamidah, 2022).

Namun, dampak negatif dari pergaulan yang tidak terkontrol pada masa remaja juga semakin meningkat, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (Napza). Saat ini, Indonesia menghadapi situasi darurat Napza, terutama di kalangan remaja, yang semakin dekat dengan narkoba. Indonesia tidak hanya menjadi wilayah transit dan pemasaran, tetapi juga produsen narkoba (Nasution, 2024; Indra Sahala, 2021). Selain itu, masalah pengangguran di kalangan remaja turut menambah kompleksitas permasalahan. Faktor-faktor seperti rendahnya keterampilan, kurangnya pendidikan, dan ketidakseimbangan kebutuhan tenaga kerja menjadi penyebab utama. Dampak pengangguran meliputi rendahnya produktivitas sosial, meningkatnya kriminalitas, konflik sosial, dan menurunnya kesejahteraan (Setiawan, 2023).

Salah satu solusi yang dapat diupayakan adalah dengan meningkatkan keterampilan remaja, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Penelitian Herkules (2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan minat berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga menciptakan aktivitas positif yang dapat menginspirasi remaja lain untuk terlibat (Rizky, 2024).

Beberapa tahun lalu, aktivitas remaja di daerah ini masih tergolong padat dengan adanya himpunan remaja yang aktif menyelenggarakan kegiatan produktif. Namun, dalam lima tahun terakhir, kegiatan-kegiatan positif ini jarang terlihat. Banyak remaja yang kini berkumpul untuk berjudi, merokok, atau bahkan mengonsumsi Napza. Tindakan negatif ini sering kali berujung pada pencurian, sehingga meresahkan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi untuk mengembalikan remaja ke jalur yang lebih positif melalui pemberdayaan dan pengembangan keterampilan yang relevan.

II. MASALAH

Berdasarkan pendahuluan diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi antara lain :

1. Berkembangnya penyalahgunaan Napza di lingkungan ini, selain itu konsumsi rokok pada anak usia sekolah masih sangat banyak ditemukan
2. Masih tingginya angka pengangguran pada remaja di Desa Sena sehingga banyak remaja yang tidak memiliki pekerjaan tetap, selain itu belum ada kelompok remaja yang memiliki wirausaha secara kolektif
3. Kelompok remaja sudah tidak aktif lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat

Oleh karena itu diperlukan sebuah upaya konstruktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan kegiatan “Pelatihan Dan Pendampingan Wirausaha Kelompok Remaja Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

III. METODE

Berikut adalah penjelasan mengenai serangkaian metode intervensi yang dirancang untuk mengatasi masalah sosial yang dialami remaja di Desa Sena, terutama terkait penggunaan Napza dan tingkat pengangguran yang tinggi.

1. Pembentukan kelompok sebaya merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat kapasitas pemuda setempat dalam menghadapi masalah penggunaan narkoba dan rokok. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi dan memberi nasihat kepada remaja tentang bahaya Napza dan rokok serta mengarahkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam berwirausaha. Dalam proses ini, pembentukan pendamping sebaya diselenggarakan dalam satu hari penuh dengan penerapan berbagai metode seperti ceramah yang memberikan informasi dasar. Hasilnya terbentuknya satu remaja yang siap menjadi pelopor dan peduli terhadap kondisi lingkungan termasuk masalah napza, ekonomi dan masalah lainnya
2. Kedua, pembentukan usaha pada kelompok remaja disertai pendampingan yang intensif pada kelompok remaja yang terbentuk untuk berbagai aktivitas kegiatan yang mendukung penguatan remaja dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.
3. Ketiga, pendampingan intensif pada berbagai kegiatan remaja yang ada di Desa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meningkatkan koordinasi dengan senior serta pertemuan informal untuk meningkatkan aktivitas remaja pada berbagai bidang kehidupan. Aktivitas pendampingan fokus pada produksi dan penjualan produk

Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan remaja Desa Sena dapat mengalihkan fokus dari penggunaan Napza ke aktivitas yang lebih produktif dan berorientasi masa depan, seperti wirausaha, yang juga membantu dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah di atas antara lain

1. Pembentukan Kelompok Remaja Sebaya

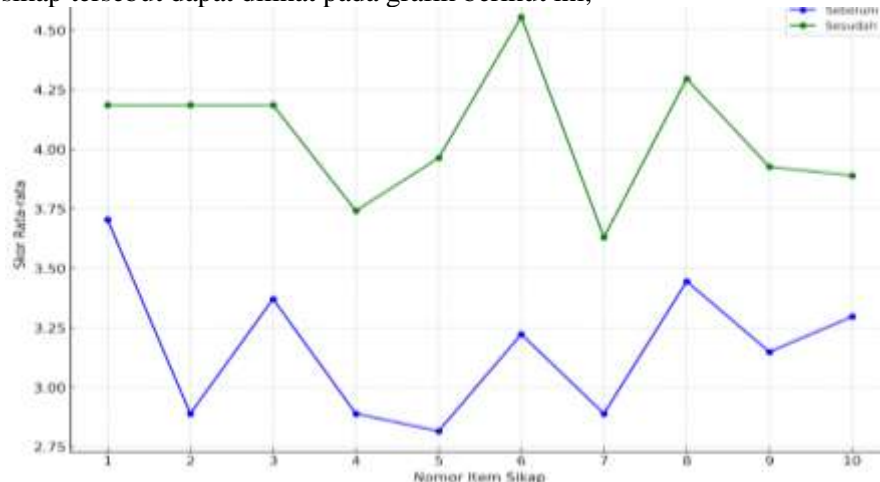
Dalam kegiatan pembentukan kelompok sebaya untuk mendampingi remaja terkait masalah narkoba dan rokok serta masalah lainnya yang ada di Masyarakat (sampah, dlsb) di Desa Sena, pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian metode yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik. Kegiatan ini menggunakan metode seperti ceramah dan diskusi kelompok.



Gambar 1. Pembentukan Kelompok Sebaya Remaja dipandu oleh Ketua Tim

Tujuan utamanya adalah mengedukasi remaja tentang dampak napza dan rokok serta masalah keehatan lainnya yang ada di Masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok remaja yang peduli terhadap masalah kritis yang ada di Masyarakat termasuk Napza dan rokok, serta masalah lainnya yang berkembang seperti pengangguran dan juga masalah sampah di Masyarakat.

Keberhasilan lainnya adalah meningkatnya persepsi remaja yang hadir terkait pentingnya kelompok dalam menyelesaikan masalah yang ada di Masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan sikap dalam memandang masalah yang ada di Masyarakat (napza, pengangguran, ekonomi, sampah serta peran serta remaja dalam menyelesaikan masalah tersebut. Adapun hasil perubahan sikap tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini,



Gambar 2. Perubahan Skor Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pertemuan

Grafik yang ditampilkan menunjukkan perubahan skor rata-rata sikap remaja sebelum dan sesudah pertemuan intervensi. Dari grafik ini, kita dapat melihat bahwa skor rata-rata untuk setiap item sikap mengalami peningkatan pasca intervensi, yang menandakan bahwa intervensi tersebut berhasil dalam meningkatkan sikap positif di kalangan remaja. Perubahan ini menunjukkan efektivitas materi dan metode yang digunakan selama pertemuan intervensi dalam membentuk sikap yang lebih baik. Ini juga mencerminkan

bahwa program yang dirancang memiliki dampak yang signifikan dan berarti terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku remaja yang menjadi target dari program ini.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran: Keunggulan dari kegiatan ini adalah kemampuannya untuk memberikan dampak langsung kepada remaja melalui pendekatan yang interaktif dan pengalaman langsung yang relevan dengan kondisi mereka. Namun, kelemahan yang mungkin muncul adalah keterbatasan sumber daya untuk melanjutkan pendampingan jangka panjang, yang esensial untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku.

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, masa remaja merupakan tahap kritis di mana individu mencari identitas diri dan perlu mengalami eksplorasi sosial yang positif (Papalia, Olds, & Feldman, 2001). Dalam konteks ini, kelompok sebaya menjadi lingkungan yang signifikan karena memungkinkan remaja untuk saling mempengaruhi dan mendukung dalam mengatasi tantangan perkembangan (Rahmah, AZ, 2021)

Penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam pembentukan kelompok sebaya adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap isu-isu kritis seperti narkoba, rokok, dan sampah (Kustati, 2017). Ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dasar yang terstruktur, sementara diskusi kelompok memungkinkan adanya pertukaran pandangan secara interaktif yang dapat memperkuat nilai-nilai positif melalui keterlibatan aktif para peserta. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika individu dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.

2. Pembentukan Usaha Remaja

Hasil pemetaan dengan kelompok remaja disepakati bahwa akan dibentuk dan diperkuat 3 usaha yang dijalani oleh remaja. Pembentukan usaha ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dari remaja sehingga nantinya akan berdampak pada pengurangan angka pengangguran. Keseluruhan usaha yang dibentuk dan didampingi adalah usaha makanan, hal ini dipilih karena sesuai dengan kesanggupan serta potensi yang ada pada remaja. Adapun usaha yang dibentuk terdiri atas :

- Usaha Risol Mbak Nita. Usaha ini dikordinir langsung oleh remaja dengan produk utama adalah risol siap saji dan risol beku.
- Katering Bukde. Usaha ini dikordinir oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Sena, dimana pekerjanya saat produksi berasal dari remaja yang berasal dari Desa Sena
- Cemilan Sanny_shop, usaha ini dikordinir langsung oleh remaja yang menjual produk olahan sendiri dan produk reseller yang dipasarkan secara online.

Pembentukan usaha ini dilakukan secara strategis dengan memperhatikan kesiapan remaja dalam mengelolanya, sehingga tidak semua dikordinir oleh remaja, hal ini untuk menguatkan aktivitas remaja yang berkolaborasi dengan komponen lainnya yang ada di masyarakat.

Selain pembentukan usaha yang dibentuk didampingi dan dibantu fasilitas produksi sederhana yang harapannya dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan serapan tenaga kerja dari remaja yang ada. Kemudian pendampingan saat melakukan penjualan produk pada berbagai kegiatan/event yang diikuti.



Gambar 3. Pendampingan Penjualan Produk Risol Mbak Nita

Usaha ini tidak hanya diharapkan memperkuat kemandirian finansial remaja, tetapi juga mengintegrasikan mereka dengan sektor ekonomi lokal yang lebih luas. Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan dan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis, 1). Pemetaan Potensi dan Kesiapan Remaja: Menilai keterampilan, minat, dan kesiapan remaja dalam mengelola usaha. 2).Pembentukan dan Koordinasi Usaha: Menetapkan struktur pengelolaan yang melibatkan remaja sebagai koordinator langsung atau berkolaborasi dengan ibu rumah tangga lokal. 3).Pendampingan dan Fasilitasi: Menyediakan bantuan fasilitas produksi sederhana dan mendampingi remaja dalam proses produksi dan pemasaran, termasuk penjualan online dan di event lokal.Indikator Keberhasilan pada kegiatan ini antara lain, Jumlah remaja yang terlibat secara langsung dalam usaha ini serta adanya pendapatan pendapatan remaja dan keluarga mereka sebagai hasil dari usaha ini.

Keunggulan dari kegiatan ini yakni inisiatif ini secara langsung menasar kebutuhan ekonomi remaja dan memanfaatkan potensi lokal, menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan dan relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi Desa Sena. Sedangkan kelemahannya yakni kendala mungkin muncul dari kurangnya pengalaman bisnis di kalangan remaja, serta tantangan dalam menjaga konsistensi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan, Memerlukan upaya besar dalam pelatihan dan mentoring terus-menerus untuk memastikan remaja dapat mengelola usaha dengan efektif. Peluang Pengembangan, Upaya memperluas pasar melalui strategi pemasaran digital yang lebih agresif, serta diversifikasi produk yang sesuai dengan tren pasar yang berubah.

Pendampingan dan penyediaan fasilitas produksi sederhana juga menjadi aspek penting, karena memberikan akses bagi remaja untuk belajar melalui pengalaman langsung, selaras dengan pendekatan experiential learning. Namun, tantangan dalam menjaga kualitas produk dan konsistensi bisnis mengisyaratkan perlunya pelatihan bisnis yang lebih intensif, khususnya dalam pemasaran digital yang semakin relevan di era modern. Ini sejalan dengan penelitian Kustati et al. (2017), yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam program pendidikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang.

3. Pendampingan Intensif

Pendampingan intensif dilakukan sesuai dengan perkembangan dan masalah yang terjadi, salah satu masalah yang terjadi selama proses ini adalah masalah pengelolaan sampah di salah satu dusun, dimana kelompok remaja berinisiatif untuk mengelola persampahan secara produktif dan terkordinasi dengan pihak desa. Pendampingan remaja dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan perumahan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah tetapi juga pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

Cara Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan, Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut, 1).Diskusi Intensif dengan remaja tentang pentingnya pengelolaan sampah dan metode yang efektif untuk melakukannya. 2)Bekerja sama dengan remaja untuk merancang dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efisien yang melibatkan pemilahan dan pengolahan sampah. 3)Melibatkan pemerintah desa untuk mendukung sistem pengelolaan sampah, baik dari segi sumber daya maupun kebijakan. Indikator Keberhasilan yang terjadi yaitu, jumlah remaja yang terlibat aktif dalam program dan aktivitas yang berkelanjutan. Selain itu adanya tingkat dukungan dari komunitas dan pemerintah desa terhadap program ini.



Gambar 4. Pimpinan Remaja Berkordinasi dengan Kepala Desa dalam Pengurusan Permasalahan Sampah di Desa Sena

Keunggulan kegiatan ini yakni meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan remaja dan mengajarkan mereka tanggung jawab sosial serta keterampilan organisasi. Sedangkan kelemahannya, dapat menghadapi tantangan dalam konsistensi partisipasi remaja dan ketersediaan sumber daya untuk pengelolaan sampah yang efektif. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan, memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat dan terus menerus memotivasi remaja untuk tetap aktif berpartisipasi. Program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di komunitas lain dan dikembangkan menjadi program pengelolaan sampah yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak stakeholders.

Pendampingan ini dilakukan melalui diskusi intensif, kolaborasi dalam perancangan sistem, dan dukungan dari pemerintah desa. Langkah-langkah ini efektif dalam melibatkan remaja secara langsung, memfasilitasi mereka untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah lingkungan. Menurut pendekatan konstruktivis, pengalaman langsung ini memungkinkan remaja membangun pengetahuan melalui praktik, menjadikan mereka lebih paham dan terampil dalam mengelola sampah di komunitas mereka sendiri. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa memperkuat program ini karena memberikan dukungan formal dan sumber daya yang diperlukan.

V. KESIMPULAN

Pembentukan kelompok remaja sebaya menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian remaja terhadap isu-isu kritis seperti NAPZA, rokok, pengangguran, dan sampah. Melalui metode ceramah dan diskusi kelompok, program ini berhasil menciptakan perubahan sikap yang signifikan di kalangan remaja, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata sikap pasca-intervensi. Selain itu, pendampingan intensif dalam pengelolaan sampah mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, memperkuat peran remaja dalam memecahkan masalah lingkungan.

Pembentukan usaha remaja juga menjadi solusi inovatif untuk mengurangi pengangguran sekaligus memberdayakan potensi lokal. Dengan pendampingan dan fasilitasi yang terstruktur, seperti penyediaan alat produksi sederhana dan pelatihan pemasaran, remaja tidak hanya belajar keterampilan praktis tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam dunia usaha. Inisiatif ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan kemandirian finansial dan pengintegrasian remaja dengan ekonomi lokal. Namun, keberhasilan program ini memerlukan komitmen jangka panjang dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi, kualitas, dan keberlanjutan usaha yang telah dirintis. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya menyelesaikan masalah remaja, tetapi juga memperkuat koneksi sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Universitas Negeri Medan atas dukungan dan pembiayaan yang diberikan untuk program kegiatan ini, yang bersumber dari dana PNBP Kemdikbudristek tahun 2024. Dukungan ini menjadi motivasi bagi kami untuk melaksanakan program dengan maksimal demi mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan menjadi kontribusi positif dalam upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Herkules, H., Edi, S., & Akita, A. (2023). Determinants of entrepreneurial planning ability (Study of causality in biology department students at Universitas Negeri Medan). *Jurnal Scientia*, 12(4), 962-967. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i04.2>
- Herkules, H., Edi, S., & Gunawan, R. (2023). Pengaruh pendamping dan minat terhadap munculnya ide bisnis wirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2278-2282. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21729>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2001). *Human development* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill. <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237-248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>

-
- Nasution, A. S., Azzahra, T. M., Sari, R. I., & Abdurrahman. (2024). Fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdasarkan teori interaksionisme simbolik di Kota Medan. *Community Development Journal*, 5(1), 197–210.
- Indra Sahala, Kolibu, F. K., & Mandagi, C. K. F. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 185-193.
- Setiawan, E. D., Mahendra, F. H., & Herawatie, N. S. (2024). Analisis tingkat pengangguran sebagai masalah sosial yang tak kunjung usai. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1), 312-322. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i1.2652>
- Rizky, Muhammad. 2024. **Mengenali dan mengembangkan potensi bisnis sejak usia remaja**. <https://almaata.ac.id/mengenali-dan-mengembangkan-potensi-bisnis-sejak-usia-remaja/>
- Rahmah, A. Z. (2021). Efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun (Undergraduate thesis). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Kustati, A., Aryani, A., & Bintoro, W. (2017). Effectiveness of health education using speech and discussion methods concerning narcotic danger for students of 9th class in SMP N I Banyudono. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(1), 139-157.